

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman flora. Iklimnya sangat cocok untuk tumbuh berbagai jenis tanaman. Salah satu tanaman yang dinilai berprospek cerah adalah komoditas perkebunan industri. Secara umum budi daya perkebunan merupakan kegiatan usaha tanaman yang hasilnya untuk di ekspor atau bahan baku industri. Perkebunan telah mampu menunjukkan peran dan keuntungannya dalam perekonomian nasional. Penerimaan ekspor komoditas perkebunan pada tahun 2008 mencapai USD 18,85 miliar, pendapatan cukai rokok sekitar Rp 52 triliun, dan pungutan ekspor CPO lebih dari Rp13,5 triliun.

Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang berfungsi sebagai penyedia bahan baku industri dalam negeri contohnya adalah rokok. Rokok merupakan hasil industri dalam negeri yang berasal dari tanaman tembakau. Tembakau merupakan komoditas perkebunan yang mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, yakni merupakan sumber pendapatan negara melalui devisa negara, cukai, pajak, serta sumber pendapatan petani, dan dapat menciptakan lapangan kerja. Ditinjau dari aspek komersial, komoditas tersebut merupakan bahan baku industri dalam negeri sehingga keberadaannya perlu dipertahankan dan lebih ditingkatkan.

Di Indonesia, tembakau yang baik (komersial) hanya dihasilkan di daerah-daerah tertentu. Kualitas tembakau ditentukan oleh lokasi dan pengolahannya. Daerah penghasil tembakau adalah Sumut(deli), Sumatra Barat (Payakumbuh), Bengkulu, Sumatra Selatan(Palembang), Jawa Tengah (Surakarta, Klaten, Dieng, Kedu, Temanggung, Parakan, serta Wonosobo), dan Jawa Timur (Bojonegoro dan Besuki).

Dari segi penerimaan pemerintah terhadap cukai rokok, terlihat bahwa setiap tahun terus meningkat. Pada tahun 1999 besarnya cukai rokok Rp10,16 triliun. Demikian pula dalam bidang perdagangan, pada tahun 1999 devisa dari ekspor rokok dan tembakau mencapai US\$235 juta. Untuk mempertahankan kondisi tersebut di atas diperlukan perhatian pemerintah khususnya dalam upaya menyeimbangkan suplai dan kebutuhan dengan memperhatikan faktor teknis dari

pembibitan dan perawatan tembakau lebih di tekankan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan mutu tembakau nasional.

Penanaman dan penggunaan tembakau di Indonesia sudah dikenal sejak lama. Komoditi tembakau mempunyai arti yang cukup penting, tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi para petani, tetapi juga bagi Negara Tanaman Tembakau merupakan tanaman semusim, tetapi di dunia pertanian termasuk dalam golongan tanaman perkebunan dan tidak termasuk golongan tanaman pangan. Tembakau (daunnya) digunakan sebagai bahan pembuatan rokok. Usaha Pertanian tembakau merupakan usaha padat karya. Meskipun luas areal perkebunan tembakau di Indonesia, diperkirakan hanya sekitar 207.020 hektar, amun jika dibandingkan dengan pertanian padi, pertanian tembakau memerlukan tenaga kerja hampir tiga kali lipat. Seperti juga ada kegiatan pertanian lainnya, untuk mendapatkan produksi tembakau dengan mutu yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan selain faktor tanah, iklim, pemupukan dan cara panen. Maka dari itu penting mengetahui bagaimana sistem budidaya tanaman tembakau.

Praktek Kerja Lapang (PKL) adalah kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis dan perusahaan/indrustri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana penumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa dan merupakan proses belajar berdasarkan pengalaman diluar sistem tatap muka, dipersiapkan untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus dari keadaan nyata dalam bidangnya masing-masing. Dalam kegiatan PKL, Politeknik Negeri Jember dituntut untuk merealisasikan pendidikan akademik dengan kebutuhan pembangunan, dengan penataan sistem manajemen yang sehat agar tercipta kinerja maupun efektifitas dan efisiensi yang tinggi. Kegiatan pendidikan akademik yang dimaksud adalah Praktek Kerja Lapang (PKL). Mahasiswa dipersiapkan untuk mengerjakan dan menyelesaikan serangkaian tugas yang menghubungkan pengetahuan akademiknya dengan keterampilan. Lokasi praktek kerja lapangan (PKL) adalah di PTP Nusantara X Kebun AJong Gayasan TBN XIII, mahasiswa mempelajari tentang budidaya tanaman tembakau khususnya pada proses pembibitan tembakau, untuk meningkatkan tehnik dan cara pembibitanpada tanaman tembakau. PKL merupakan program yang tercantum dalam kurikulum Politeknik Negeri Jember

yang dilaksanakan diakhir semester VI (enam). Progam tersebut merupakan salah satu persyaratan kelulusan mahasiswa Politeknik Negeri Jember.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan praktek kerja lapang (PKL) secara umum adalah :

1. Menambah wawasan cara berfikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa terhadap aspek diluar lingkungan akademik.
2. Melatih untuk berfikir kritis terhadap teori yang dapat dibangu kuliah dengan pelaksanaannya secara teknis dilapangan.
3. Melatih mahasiswa dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh mahasiswa dan menambah kepercayaan dan kematangan dirinya.
4. Memahami kondisi umum perusahaan mengenai sumber daya manusia, serta kegiatan yang dibandingi oleh para staf dan karyawan.

1.2.2 Tujuan khusus

Setelah melaksanakan praktek kerja lapang (PKL) mahasiswa diharapkan :

1. Mempelajari teknik budidaya tembakau bawah naungan yang benar
2. Mempelajari teknik pembibitan tembakau bawah naungan (TBN) yang benar
3. Mempelajari permasalahan yang ada di lapang pada budidaya tanaman TBN

1.3 Lokasi dan Jadwal Kegiatan

Kegiatan praktek kerja lapang (PKL) dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2015 dan berakhir sampai dengan 06 Juni 2016 dengan jam yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang. Tempat pelaksanaan PKL di PTPN X Kebun Ajong TBN XIII Gayasan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember.

1.4 Metode Pelaksanaan

Metodologi yang dipakai dalam praktikum kerja lapang adalah :

1.4.1 Metode observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Melihat dan pengenalan lokasi di perkebunan PTPN X Kebun ajung TBN XIII

1.4.2 Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan secara langsung praktek budidaya tembakau bawah naungan mulai dari persiapan tanam sampai rompos tembakau.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai instruksi pembimbing dengan mulai dari roll pagi (absen pekerja) sampai kegiatan yang akan dilakukan.

1.4.4 Metode Wawancara

Melakukan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait yang ada di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan di lapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

1.4.5 Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur Budidaya Tembakau Na-oogst TBN sebagai pembandingan dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

1.4.6 Metode Dokumentasi

Selama melaksanakan kegiatan di lapangan mahasiswa menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun.